

PENGARUH METODE SILABA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SDN PETEMON SURABAYA

Yumnafiska Aulia Dewi¹, Diyas Age Larasati, S.Pd., M.Pd.², Leni Yuliana, S.Pd., M.Pd.³

Alamat e-mail: Yumnafiskaad27@gmail.com¹, Larasati_Age@yahoo.co.id²,

Yulianalenifbs@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya nilai yang dicapai siswa dalam kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Satu diantara cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan metode silaba. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Petemon Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen, dengan jenis *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan populasi kelas I SDN Petemon Surabaya, Dua kelas dipilih menggunakan Teknik *random sampling* dengan cara undian sebagai sampel penelitian. Kelas I-C berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas I-A berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan soal (*pretest dan posttest*) dalam bentuk literasi berjumlah 5 butir soal. Teknik pengumpulan data menggunakan penskoran terhadap hasil observasi dan standar penilaian *pretest dan posttest*. Uji yang digunakan yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji T digunakan untuk menguji hasil data penelitian. Hasil data penelitian menunjukkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,00 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 73,60. Hasil data yang menggunakan uji-t. Hasil perhitungan t_{Hitung} diperoleh nilai yakni 2,586 dilanjutkan dengan dicari t_{tabel} bersumber pada nilai *df* yakni 48 dengan nilai taraf 0,05 menunjukkan hasil 1,677. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Petemon Surabaya.

Kata kunci: Metode Silaba, Kemampuan Membaca Permulaan

Abstract

This research is motivated by the low score achieved by students in the beginning reading ability in the Indonesian language subject. One way that can be used to overcome this problem is to apply the syllabus method. The purpose of this study was to describe the effect of the silaba method on the reading ability of first grade students at SDN Petemon Surabaya. The type of research used in this research is quantitative research using experimental methods, with the type of Pretest-Posttest Control Group Design. This study used the firstclass population at SDN Petemon Surabaya. Two

classes were selected using a random sampling technique by lottery as the research sample. Class I-C consists of 25 students as an experimental class. Class I-A consists of 25 students as the control class. The instrument of this study used observation sheets and questions (pretest and posttest) in the form of literacy, totaling 5 questions. The data collection technique uses scoring on the results of observations and pretest and posttest assessment standards. The tests used were the normality test, homogeneity test and the T test were used to test the results of the research data. The results of the research data showed that the posttest average of the experimental class was 80.00, which was higher than the control class, which was 73.60. The results of the data using the t-test. The results of calculating t Count obtained a value of 2.586 followed by looking for a t table based on the df value of 48 with a level value of 0.05 showing a result of 1,677. This proves that there is an influence of the silaba method on the beginning reading ability of first grade students at SDN Petemon Surabaya.

Keywords: *Silaba Method, Beginning Reading Ability*

Pendahuluan

Keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar guna mencapai dari capaian standar tujuan pembelajaran memerlukan adanya pelaksanaan sebuah metode pembelajaran yang bisa dipergunakan sesuai dengan keadaan yang dialami siswa. Kenyataan di lapangan guru kebanyakan masih mengajar memakai metode ceramah yang bersifat monoton atau hanya berfokus pada guru, mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran masih terkesan kaku dan membosankan. Pemilihan dan penerapan metode dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan sedemikian rupa supaya siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajaran secara terus menerus. Sebagai seorang guru harus mampu menyiapkan metode, teknik dan prosedur yang berkaitan dengan pembelajaran (Ulfa, 2018). Pemilihan dan penerapan model, metode, dan media pembelajaran berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran (Larasati, 2020). Terdapat berbagai macam metode yang bisa digunakan sewaktu aktivitas belajar mengajar berlangsung, khususnya dalam menaikkan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Satu diantaranya yaitu Metode Silaba.

Metode silaba adalah metode suku kata yang melibatkan siswa untuk merangkai huruf sebagai suku kata lalu menggabungkan suku kata tersebut untuk dirangkai menjadi sebuah kata. Menurut Fitri (2022) tujuan metode silaba adalah supaya siswa yang awalnya tidak dapat membaca kata, dapat segera bisa membaca kata seiring berjalannya waktu. Adapun pelaksanaan proses penerapan metode silaba

ini menurut Syaputra (2019) diawali dengan sosialisasi atau pengenalan suku kata dari huruf a,i,u,e,o dan huruf abjad yang lainnya, dilanjutkan dengan menyambung 2 huruf yakni ba, bi, bu, be, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do dan seterusnya. Suku kata tersebut selanjutnya disambung menjadi kalimat sederhana. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode silaba memberikan manfaat ke siswa untuk bisa merangkaikan suku kata menjadi kalimat sederhana, dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Meilina Fiani, 2022).

Kemampuan membaca permulaan adalah kegiatan pembelajaran bagi siswa kelas I dan kelas II SD, menerapkan beberapa langkah-langkah awal yang dilakukan dengan mengucapkan kata. Kemampuan membaca pada awalnya merupakan sebuah proses menerapkan sejumlah pemahaman mengenai hafal bentuk huruf, perangkaian kata dan kelancaran membaca dengan tujuan memahami sebuah inti bacaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan contoh keterampilan berbahasa yang berperan bagi kehidupan seseorang sebagai alat dan sarana untuk berkomunikasi dan memahami informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan.

Pelaksanaan proses pembelajaran terdapat adanya keterkaitan sejumlah materi mata pelajaran, satu diantaranya yang bisa dihubungkan dengan kemampuan membaca yaitu terdapat di mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana pelajaran tersebut memfokuskan siswa dalam pelaksanaan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Menurut Setiawan et al (2022) dalam Azizi (2023) Bahasa memiliki posisi yang berperan penting bagi kehidupan, hal itu dikarenakan bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Kemampuan membaca merupakan contoh dari macam-macam kemampuan berbahasa. Kemampuan membaca permulaan siswa dapat menimbulkan pengaruh terhadap kemampuan membaca di tingkat seterusnya, karena kemampuan membaca dapat membantu seorang siswa untuk menguasai kemampuan lainnya diantaranya: sudah mampu mengenali dan menghafal huruf, membaca dan merangkai suku kata, membaca sebuah kalimat, dan membaca dengan lancar. Kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang mempunyai kemampuan membaca dengan baik dan benar, sedangkan dari segi usia telah mencapai kemampuan membaca permulaan tersebut.

Keadaan seperti inilah yang bisa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi di SDN Petemon kelas I, 52% dari jumlah siswa, rata-rata masih kurang dan rendah dalam membaca sebuah bacaan. Rinciannya dapat dituliskan dengan prosentase sebagai berikut: 20% siswa kesulitan menghafal huruf, 10% siswa kesulitan merangkai kata menjadi sebuah suku kata, 22% siswa kesulitan membaca suku kata menjadi kalimat. Penyebab utamanya diketahui bahwa selama proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru masih memakai metode lama, yakni guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara pasif. Guru masih membimbing siswa dengan menerapkan metode ceramah, dan membuat aktifitas pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik kemauan belajar pada siswa.

Problematika tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Silaba terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Petemon Surabaya”.

Metode Penelitian

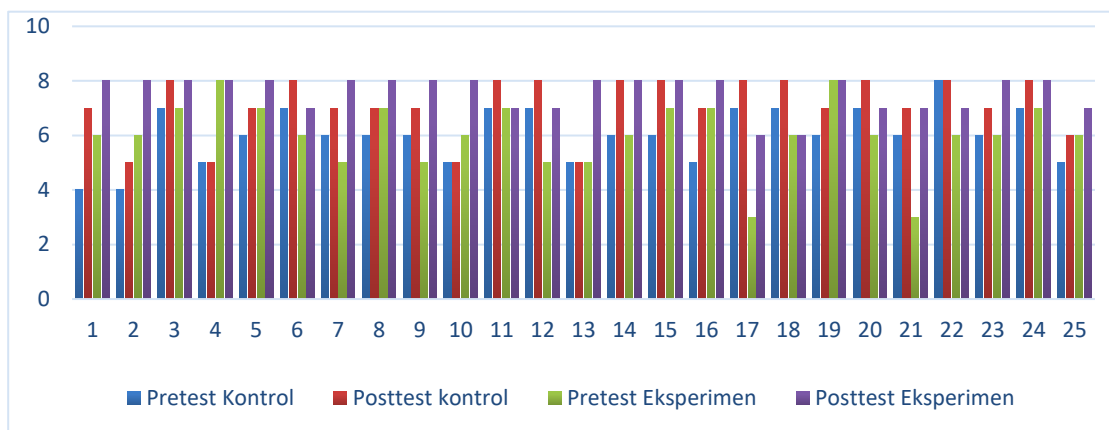
Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen yang bersifat kuantitatif, Desain penelitian yang digunakan yakni menggunakan *True Experimental Design* dengan menggunakan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penerapan desain pada penelitian ini digunakan sebab penelitian ini hanya melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang dimulai dengan *pretest* sebelum adanya perlakuan kemudian *posttest* setelah adanya perlakuan dengan metode silaba. Populasi penelitian ini adalah kelas I SDN Petemon Surabaya. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Terpilihlah kelas I-A dengan jumlah 25 siswa sebagai sampel kelas kontrol dengan tanpa menerapkan metode silaba dan kelas I-C dengan jumlah 25 siswa sebagai sampel kelas eksperimen dengan diterapkannya metode silaba. Penelitian ini diterapkan di matapelajaran Bahasa Indonesia yakni tema bersikap baik terhadap teman.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa observasi, dan tes dalam bentuk literasi. Lembar observasi dan test penelitian ini di validasi oleh ahli bahasa yakni Dra.Suprihatien, M.M., M.Pd dan ahli materi yakni guru kelas Fenty Pumala Sari, S.Pd. Soal test berjumlah 5 butir soal dengan ranah kognitif C1 (Pengetahuan) berjumlah 4 butir soal dan kognitif C2 (Pemahaman) berjumlah 1 butir soal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berasal dari hasil observasi dan hasil *pretest* dan *posttest*. Data observasi diperoleh dari skor penilaian yakni *checklist* atau skor “1” jika melakukan, dan skor “0” atau *nonchecklist* jika tidak melakukan. Data test diperoleh dari perolehan nilai siswa sesuai dengan indikator penilaian yakni dengan kriteria skor penilaian 5,10,15 dan 20. Analisis data penelitian ini dilaksanakan secara kuantitatif, menggunakan uji prasyarat analisis data yakni dengan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis untuk melanjutkan menggunakan uji T dengan taraf $\alpha = 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan di kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik 1 bahwa observasi siswa yang telah dilakukan dari jumlah siswa sebanyak 50 siswa dan komponen yang diamati ada 8 butir item pernyataan menunjukkan mayoritas siswa aktif pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode silaba. Adapun grafiknya sebagai berikut:



Grafik 1 Observasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik 1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa yang telah dilakukan dari jumlah siswa sebanyak 50 siswa dan komponen yang diamati ada 8 butir item pernyataan menunjukkan mayoritas siswa aktif pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode silaba. Rincian dari masing-masing prosentase indikator pernyataan di kelas eksperimen sebagai berikut: 25 siswa dengan prosentase 14% melakukan butir item nomor 1 yakni hadir mengikuti pembelajaran, 24 siswa dengan prosentase 13% melakukan butir item nomor 2 yakni siswa berperilaku baik, 24 siswa dengan prosentase 13% melakukan butir item nomor 3 yakni siswa mendengarkan penjelasan guru, 24 siswa dengan prosentase 13% melakukan butir item nomor 4 yakni siswa mampu menjawab pertanyaan guru meskipun terdapat 2 siswa yang masih malu dalam berbicara, 24 siswa dengan prosentase 13% melakukan butir item nomor 5 yakni siswa mengikuti test dengan baik dan tertib, 24 siswa dengan prosentase 14% melakukan butir item nomor 6 yakni siswa dapat menyimpulkan kesimpulan setelah pembelajaran, 24 siswa dengan prosentase 13% melakukan butir item nomor 7 yakni siswa berani dalam menyampaikan pendapat, dan 20 siswa dengan prosentase 11% melakukan butir pernyataan butir item nomor 8 yakni siswa mengalami peningkatan nilai kemampuan membaca saat dilakukannya test. Penulis dibantu dengan 2 teman sejawat sebagai observer melakukan pengamatan terhadap delapan butir item komponen yang diamati dengan hasil yang sudah dipaparkan dari grafik diatas didapat rata-rata 92% siswa aktif dan 8% siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran menggunakan metode silaba.

Penulis mengumpulkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas. Selanjutnya penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji t-test. Penelitian uji normalitas data ini, diukur dari hasil kedua nilai *posttest* menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Posttest Kontrol	Posttest Eksperimen
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73.60	80.00
	Std. Deviation	8.103	9.354
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.176
	Positive	.095	.176
	Negative	-.169	-.176
Test Statistic		.169	.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c	.043 ^c

Tabel 1 Uji Normalitas Data

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dalam perhitungan uji normalitas ini diambil dari hasil *posttest* kedua kelas yang menjelaskan bahwa nilai *posttest* kelas kontrol adalah *sig* 0,65 > 0,05 dan nilai *posttest* kelas eksperimen adalah *sig* 0,43 > 0,05. Kedua nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan maka dinyatakan normal karena memenuhi kriteria *sig* > 0,05.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Test Homogeneity of variance* sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Permulaan	Based on Mean	.042	1	48	.839
	Based on Median	.134	1	48	.716
	Based on Median and with adjusted df	.134	1	46.587	.716
	Based on trimmed mean	.079	1	48	.780

Tabel 2 Uji Homogenitas

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dalam melakukan pengujian ini, diperoleh nilai *sig* *Based on Mean* sebesar 0,839 > 0,05 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan data nilai *Posttest* dari kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen bervarians homogen. Berdasarkan data pada perhitungan uji homogenitas di atas maka pada penelitian ini mempunyai varians data yang homogen.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Petemon Surabaya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode uji t *sample independent* melalui aplikasi SPSS 25. Adapun taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,05.

Pernyataan di atas, mengemukakan bahwa hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Petemon Surabaya

H_1 : Terdapat pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Petemon Surabaya

Berdasarkan hasil penilaian *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji t-test. Adapun rincian uji t-test yang telah dilakukan yakni sebagai berikut:

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
Kemampuan Membaca Permulaan	Equal variances assumed	.042	.839	-2.58	48	.013	-6.400	2.475	-11.377	-1.423
	Equal variances not assumed			-2.58	47.0	.013	-6.400	2.475	-11.379	-1.421

Tabel 3 Hasil Uji T-Test

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam hasil pengolahan uji di atas yakni *equal variances assumed* sebab dengan hasil varian homogen dengan nilai *sig* (2 – tailed) berjumlah $0,013 < 0,05$. Hasil dari pengujian tersebut dikatakan ditemukan selisih hasil *mean* pada tes kemampuan membaca permulaan pada kelas keduanya. Adapun rincian perbedaannya akan dituliskan dalam tabel 4 yakni:

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kelas Kontrol	25	73.60	8.103	1.621
Kelas Eksperimen	25	80.00	9.354	1.871

Tabel 4 Perbandingan Nilai Rata-Rata

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan adanya perbedaan nilai *mean* pada kedua kelas, yakni nilai *mean* dikelas kontrol adalah 73,60 dan nilai *mean* kelas eksperimen adalah 80,00 . Pernyataan dari kedua data tersebut dapat dinyatakan ($73,60 < 80,00$) dan terdapat selisih nilai *mean* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Nilai mean kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Adanya hasil diolahnya data dengan menggunakan SPSS 25 dengan uji-t *sample independent* dan nilai *mean* yang didapat *sig* (2-tailed) berjumlah $0,013 < 0,05$ dan ada perbedaan dalam hasil. Hasil perhitungan t_{Hitung} diperoleh nilai yakni 2,586 dilanjutkan dengan dicari t_{tabel} bersumber pada nilai *df* yakni 48 dengan nilai taraf 0,05 menunjukkan hasil 1,677. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{Hitung} = 2,586 > t_{tabel} = 1,677$ hingga H_0 ditolak sedangkan H_i diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode silaba berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Petemon Surabaya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa metode silaba berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah (Khotimah, 2018). Hasil analisis data dari kelima soal yang digunakan dalam penelitian ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal. Hal ini menguatkan

argument dari penelitian sebelumnya bahwa ada perbedaan hasil dari kemampuan membaca permulaan siswa yang diajari dengan menggunakan metode silaba dan tanpa menggunakan metode silaba (Anif Isnatunnikmah, 2016)

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui terdapat peningkatan keaktifan siswa dari sebelum adanya perlakuan dan sesudah adanya perlakuan. Hasil analisis data yang sudah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat perubahan pada perilaku siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa murid yang sibuk melakukan kegiatan lain atau bersikap kurang memerhatikan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hasil analisis data sebelum maupun setelah perlakuan diungkapkan bahwa adanya peningkatan yang lebih besar pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Pernyataan tersebut kemudian dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis dengan cara uji *t sampel independent*. Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Pengujian normalitas pada penelitian ini berasal dari data nilai *Posttest* kedua kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian tersebut menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov* dengan berbantuan aplikasi SPSS 25 dengan taraf signifikansi untuk data yang sama. Hasil yang ditemukan pada uji normalitas yakni menerangkan bahwa data hasil *Posttest* kedua kelas lebih besar dan data dinyatakan memenuhi kriteria dan berdistribusi normal.

Proses pelaksanaan yang diterapkan pada metode silaba ini terdapat kaitan bahwa dengan siswa aktif maka siswa akan dapat menirukan bacaan yang dibaca guru, dan dorongan yang berasal dari guru tersebut akan membuat siswa dapat merangkai dan membaca suku kata yang dicontohkan oleh guru dengan lancar, maka dengan adanya hal tersebut dikatakan bahwa metode silaba memiliki keterkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Sejalan dengan pendapat (Alsalimatus Sa'diyah, 2022) Guru merancang metode silaba secara efektif supaya pembelajaran dapat berjalan lancar. Siswa dalam pembelajaran

metode silaba berperan aktif dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Siswa aktif berfikir, dan menghafal abjad serta merangkai kata untuk dibaca menjadi kalimat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa cara membaca dengan lancar tanpa menghilangkan huruf akan menimbulkan rasa puas bagi siswa, dan dapat membantu kelancaran selama proses pembelajaran, guna mencapai hasil yang diinginkan. Siswa juga akan merasa senang karena proses pembelajaran memberikan siswa pengalaman baru mengenai penerapan metode yang baru dalam meningkatkan pengetahuan. Siswa dapat mendapatkan pengetahuan baru yang didapat dari hasil pelaksanaan metode silaba. Siswa berlatih mengingat bentuk dan bunyi huruf abjad terutama menyebutkan jawaban pertanyaan setelah diberi rangsangan berupa pertanyaan atau stimulus oleh guru. Stimulus yang diberikan guru berupa contoh dan cara merangkaikan dan menyebutkan bunyi contoh kata yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, hingga membentuk kalimat sederhana dan bermakna, sedangkan siswa aktif membaca untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya. Perlunya kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik akan dapat memunculkan minat dan motivasi siswa untuk membaca dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di kelas I SDN Petemon Surabaya setelah data-data dikumpulkan dan analisa dapat disimpulkan bahwa: berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan t_{Hitung} diperoleh nilai yakni 2,586 dilanjutkan dengan dicari t_{tabel} bersumber pada nilai df yakni 48 dengan nilai taraf $0,05/2 = 0,025$ menunjukkan hasil 2,0106. Data tersebut dinyatakan bahwa $t_{Hitung} = 2,586 > t_{tabel} = 2,0106$ mengakibatkan H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Hal tersebut sesuai dengan standar kriteria yang sudah ditentukan, baik dari standar uji normalitas dengan data yang sudah normal, uji homogenitas dengan varians yang sudah homogens, dan uji t-test.

Metode silaba dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN Petemon. Hal tersebut dilihat dari peningkatan kemampuan membaca siswa. Metode silaba ini dapat memberikan hasil yang maksimal. Langkah awal yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini telah membahas tentang adanya pengaruh dari metode silaba dalam peningkatan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN Petemon Surabaya

Daftar Rujukan

- Alsalmatus Sa'diyah, N. K. U. (2022). Pengaruh Metode Silaba terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 12–22.
- Anif Isnatunnikmah. (2016). Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 Di Sd. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–10.
- Azizi, M. R. (2023). Pola Komunikasi Santri dan Ustad di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 172–183.
- Fitri, T. C. (2022). *Penerapan Metode Silaba Berbantu Media Kartu Suka (Suku Kata) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Kurungan Nyawa Oku Timur*.
- Khotimah, S. K. (2018). *Pengaruh Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Salafiyah Kota Cirebon*. 1(1).
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>
- Meilina Fiani, I. (2022). Efektivitas Metode Silaba dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Disleksia di SDN 17 Jawa Gadut. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2556–2560.
- Ulfa, M. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran*, 30, 35–56.